

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra adalah karya yang diciptakan oleh seorang individu, baik verbal maupun nonverbal. Karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan, pengalaman manusia yang diungkapkan dalam bentuk gagasan, perasaan, pikiran yang terbentuk dalam karya sastra. Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya sastra. Seorang penelaah sastra harus mampu menerjemahkan pengalaman sastranya ke dalam bahasa ilmiah dan menafsirkannya dengan penjelasan yang jelas dan logis (Wellek & Warren, 2014). Menurut Febrianty (2016) menyatakan bahwa dalam sebuah karya sastra yaitu sebagai hasil karya dari manusia terdapat nilai-nilai keindahan dan juga sebuah gambaran kehidupan baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh pengarangnya.

Salah satu contoh karya sastra yang sarat unsur psikologis adalah novel. Novel pada dasarnya bersifat imajinatif, dengan plot, karakter (dan karakteristik), setting, perspektif dan lain-lain tetapi dengan unsur-unsur yang sengaja dibuat oleh penulis menyerupai dunia nyata. (Nurgiyantoro, 2012).

Dalam karya sastra, unsur intrinsik merupakan unsur penting yang langsung tertanam dalam proses penulisan sebuah novel. Keterkaitan antar unsur-unsur membuat terciptanya cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012), Strukturalisme memandang seluruh karya sastra dikonstruksi dari keterkaitan antar elemen

struktural yang berbeda. Salah satu contohnya adalah keterkaitan antar unsur latar dan plot atau alur cerita.

Menurut Abrams (2012), latar atau setting dalam karya sastra adalah tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu, menurut Hamalian dan Frederick (dalam Aminuddin, 2015), latar juga memiliki fungsi psikologis yang menciptakan suasana tertentu yang menggeser emosi pembaca, seperti sikap, cara berpikir, prasangka, dan cara hidup masyarakat dalam menanggapi suatu masalah.

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa latar memiliki fungsi memberikan gambaran secara fisik dan psikologis ke dalam cerita, yang juga memainkan peran penting dalam penciptaan cerita.

Untuk mengerti keseluruhan isi cerita pembaca juga harus mengerti bagaimana plot dari novel. Plot adalah hubungan sebab akibat antara peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pelaku-pelaku yang menampilkan watak dan juga setting dan suasana dalam cerita (Aminuddin, 2015)

Unsur-unsur yang menciptakan sebuah novel harus saling terkait untuk menciptakan sebuah novel. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012) struktur sebuah karya sastra saling berkaitan antar unsur intrinsik yang saling mempengaruhi dan sekaligus membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, unsur-unsur itu baru memiliki makna jika saling berhubungan, jika berdiri sendiri unsur tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Seperti unsur latar sosial dalam sebuah novel mempengaruhi unsur-unsur lain seperti plot dan karakter. Alur dan tokoh dapat berubah menjadi lain jika latarnya berbeda. Menurut Nurgiyantoro

(2015), Tokoh adalah seseorang yang muncul dalam sebuah cerita atau drama dan pembaca memahami bahwa ia memiliki nilai moral atau watak tertentu yang diungkapkan dalam kata-kata atau perbuatan.

Novel tentunya memiliki tokoh pendukung cerita. Analisis karakter dapat dilakukan dengan mengamati dialog antar tokoh dalam cerita. Selain itu, metode psikologi sastra harus digunakan untuk mengetahui kondisi tokoh dalam sebuah karya sastra. Tokoh tambahan merupakan tokoh kebalikan dari tokoh utamanya. Kemunculan yang sedikit dan biasanya terpengaruh oleh permasalahan yang dialami tokoh utama (Nurgiyantoro, 2015).

Psikologi sastra adalah kajian yang memperlakukan karya sastra sebagai aktivitas psikologis. Melalui kajian psikologi sastra dimungkinkan untuk menganalisis kepribadian tokoh dari sudut pandang teori psikologi, yang merupakan salah satu fenomena psikologis berupa kecemasan.

Freud (dalam Schultz 2014) berpendapat bahwa kecemasan adalah peringatan saat ego terancam. Freud (dalam Schultz 2014) membagi tiga bentuk kecemasan yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Dari ketiga bentuk kecemasan tersebut, masing-masing dibedakan berdasarkan pengaruh dan bentuk kecemasan yang mempengaruhi seseorang.

Salah satu novel yang menampilkan aspek kepribadian pada tokoh dalam cerita adalah novel *Zettai Seigi* karya Akiyashi Rikako. Dalam novel ini terdapat tokoh Reika yang diceritakan sebagai artis sejak SMP. Pada saat SMA Reika yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang bebas. Kehamilan pada masa SMA nya membuat Reika menjadi cemas akan karirnya. Saat dewasa Reika adalah simpanan

pria yang sudah menikah. Istri pria itu dalam keadaan koma dan tidak ada harapan lagi. Reika tidak memperlmasalahkan hal ini dan terus berusaha untuk mendapatkan hati lelaki itu. Hingga akhirnya orang tua laki-laki itu setuju. Reika yang sudah berteman dengan Noriko sejak SMA. Awalnya Reika mempercayai Noriko, jadi dia menceritakan semua ini kepada Noriko. Namun, kepercayaan itu dihancurkan dan Noriko mendakwanya berdasarkan hukum. Noriko mencoba mengungkapkan kebenaran dan melakukan apa pun untuk membuktikannya. Dia tidak peduli jika dia menyakiti orang lain, termasuk teman-temannya, dengan mencoba mengungkapkan kebenaran. Reika yang merupakan seorang artis merasa cemas akan hal itu, hidupnya menjadi semakin tidak tenang.

Karena kepribadian tokoh Reika ini banyak dan sering terjadi di kehidupan nyata. Kepribadian tokoh Reika ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana struktur kepribadian dan pengaruhnya yang dialami oleh tokoh Reika.

Terkait dengan penelitian sebelumnya, ada penelitian yang serupa dengan judul “Struktur Kepribadian dan Kecemasan Moral Tokoh dalam Novel *Athirah* Karya Alberthiene Endah Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud” yang telah dilakukan oleh Kirsan, N. A. (2018). Hasil dari penelitian itu membahas tentang tokoh *Athirah* yang mempunyai sifat kecemasan nilai norma dimana masa lampau orang yang telah mendapatkan sebab-akibat dari perbuatannya tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Sigmund Freud. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Reika dalam Novel *Zettai Seigi* Karya Akiyoshi Rikako” dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Reika dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako?
- b. Bagaimana pengaruh struktur kepribadian terhadap diri tokoh Reika dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako?

Struktur kepribadian Reika diambil dari masa SMA hingga Reika dewasa dan apa pengaruh dari struktur kepribadian tersebut terhadap diri Reika. Penganalisisan menggunakan teori Sigmund Freud.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Menganalisis struktur kepribadian tokoh Reika novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako.
- b. Menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepribadian terhadap diri tokoh Reika dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, menambah penelitian dibidang sastra, khususnya Program Studi Sastra Jepang, dan sebagai tujauan untuk memahami ajaran nilai-nilai moral dalam novel *Zettai Seigi* Karya Akiyoshi Rikako.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Zettai Seigi* terutama struktur kepribadian tokoh sebagai media hiburan dan Pendidikan. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan apresiasi mahasiswa terhadap karya sastra Jepang melalui analisis sastra.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai novel, dan teori yang dipakai untuk menganalisis permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode yang digunakan, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, teknik analisis data, langkah penelitian, dan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan data berupa hasil penelitian dan pembahasan temuan tersebut yang kemudian dikaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.